

PENGARUH LITERASI BUDAYA BERBASIS KEARIFAN LOKAL PADA PENDIDIKAN ANAK SEKOLAH DASAR

Citra Raflesia¹, Tidi Maharani²
Universitas PGRI Silampari^{1,2}
3008raflesiacitra@gmail.com¹

ABSTRAK

Literasi budaya merupakan kemampuan dalam memahami dan bersikap terhadap kebudayaan Indonesia sebagai identitas bangsa. Tujuan penulisan artikel adalah untuk mengetahui pengaruh literasi budaya berbasis kearifan lokal pada pendidikan anak sekolah dasar. Metode penelitian ini menggunakan kajian literatur dengan mereview beberapa artikel yang berkaitan tentang literasi budaya berbasis kearifan lokal khususnya disekolah dasar. Kajian tersebut ditemukan bahwa ada tiga hal terkait pentingnya literasi budaya berbasis kearifan lokal di sekolah dasar adalah 1) melestarikan tradisi daerah yang ada agar tidak dimakan zaman 2) dapat menumbuh kembangkan kemampuan berliterasi 3) menerapkan nilai nilai budaya yang sudah tertanam sebelumnya. Dari hasil kajian tersebut dapat disimpulkan bahwa literasi budaya berbasis kearifan lokal sangatlah berpengaruh untuk diterapkan pada pendidikan anak sekolah dasar (SD) sebagai Gerakan Cinta Bahasa Indonesia (GCBI) untuk memupuk rasa cinta akan budaya Indonesia dan tetap mengutamakan bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional. Literasi budaya berbasis kearifan lokal di Pendidikan Sekolah Dasar perlu untuk dilakukan penelitian lebih lanjut.

Kata kunci: Pengaruh, literasi budaya, kearifan lokal

ABSTRACT

Cultural literacy is the ability to understand and behave towards Indonesian culture as a national identity. The purpose of writing the article is to determine the effect of local wisdom-based cultural literacy on the education of elementary school children. The study found that there were three things related to the importance of local wisdom-based cultural literacy in elementary schools, namely 1) preserving existing regional traditions so that they would not be eaten by the times 2) being able to develop literacy skills 3) applying cultural values that had been embedded previously. From the results of this study it can be concluded that local wisdom-based cultural literacy is very influential to be applied to elementary school (SD) children's education as Gerakan Cinta Bahasa Indonesia (GCBI) to foster a love for Indonesian culture and continue to prioritize Indonesian as the national language. Cultural literacy based on local wisdom in elementary school education needs further research.

Keywords: Influence, cultural literacy, local wisdom

PENDAHULUAN

Perkembangan pendidikan dari tahun ke tahun terus bergerak secara dinamis. Berbagai isu global tentang pendidikan berkembang pesat seiring dengan laju perubahan zaman. Hingga pada akhirnya era revolusi industri 4.0 siap memberi tantangan baru bagi

dunia pendidikan dibalik derasnya arus informasi dan perubahan teknologi saat ini. Era ini memberikan begitu banyak tantangan yang harus dihadapi oleh peserta didik. Tantangan tersebut tidak hanya terfokus pada kecerdasan kognitif semata tetapi juga kecerdasan lain yang lebih kompleks (Aprinita, 2013).

Memperbincangkan tentang pendidikan, tentu tidak terlepas dari faktor individu manusia dan kaitannya dengan lingkungan sosial. Hal terpenting yang menjadi fokus pendidikan saat ini adalah sikap dan kemampuan seseorang dalam menghadapi ragamnya budaya yang ada. Sudah menjadi garisnya jika dunia ini dihuni manusia dengan berbagai latar belakang, suku, agama, warna kulit, pandangan, dan lain-lain. Oleh karena itu,, pendidikan dipandang penting dalam memberikan pemahaman tentang keberagaman tersebut. Lebih lanjut, saat memasuki era banjir informasi saat ini, seorang peserta didik dituntut untuk memiliki kemampuan literasi diberbagai aspek. Literasi tersebut tidak hanya dimaknai sebatas “*melek huruf*” tetapi juga kemampuan dalam memahami segala hal yang memegang peranan penting dalam kehidupan manusia. Menurut *World Economic Forum 2015*, ada enam jenis literasi dasar atau *foundational literacies* yang harus dikuasai oleh generasi era revolusi industri 4,0 saat ini, yaitu literasi baca tulis (literasi dasar), literasi numerasi, literasi sains, literasi digital, literasi finansial, dan literasi budaya dan kewargaan (WEF, 2015).

Tingkat literasi (keberliterasian) pada suatu bangsa, tidak terlepas dari keterampilan yang dibutuhkan oleh para lulusan pada abad ke-21. Masih menurut pemaparan WEF (*World Economic Forum: 2015*) tentang *New Vision for Education: Unlocking the Potential of Technology* bahwa ada tiga jenis keterampilan abad ke-21, yaitu literasi-literasi dasar, kompetensi, dan kualitas karakter. Berbagai kompetensi yang harus dikuasai oleh peserta didik saat ini adalah: (1) *critical thinking* dan *problem-solving*, (2) kreativitas, (3) komunikasi, dan (4) kolaborasi. Literasi budaya tidak dapat dielakkan begitu saja dalam kehidupan manusia. Adanya keberagaman fisik, adat, agama, bahasa, dan lain- lainnya mengharuskan setiap individu untuk saling memahami. Keberagaman merupakan hal pasti dalam peradaban manusia sehingga mutlak diperlukan pendidikan tentang literasi budaya. Seharusnya pendidikan berbasis literasi budaya sudah harus ditanamkan semenjak dini bagi peserta didik. Pendidikan tentang budaya ini dimaksudkan agar para peserta didik mampu menempatkan dirinya dalam lingkungan masyarakat yang pluralis. Artikel ini mengkaji pengaruh literasi budaya berbasis kearifan lokal pada pendidikan anak sekolah dasar. Hal ini bertujuan untuk tetap menjaga eksistensi budaya lokal agar tidak terlupakan seiring dengan perkembangan zaman pada era galobalisasi seperti saat ini.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada artikel ini adalah menggunakan kajian literatur atau studi kepustakaan yang bersifat kualitatif dengan mereview lima artikel yang berkaitan tentang literasi budaya berbasis kearifan lokal khususnya disekolah dasar. Kajian *Literature* dalah uraian mengenai kajian literatur nyang menimbulkan gagasan untuk menemukan pemecahan masalah (Triyono, 2013). Sedangkan menurut Punaji (2013),

mengatakan bahwa kajian *literature* adalah sebuah uraian atau deskripsi tentang *literature* yang relevan dengan bidang dan topik tertentu sebagaimana ditemukan dalam buku-buku ilmiah dan artikel jurnal. Menurut pengertian para ahli di atas dapat diketahui bahwa kajian *literature* memiliki peranan penting dalam penelitian, yakni untuk mendasari dan memperkokoh gagasan peneliti.

HASIL PENELITIAN & PEMBAHASAN

Pengaruh literasi budaya berbasis kearifan lokal pada pendidikan anak sekolah dasar untuk tetap menjaga eksistensi budaya lokal agar tidak terlupakan seiring dengan perkembangan zaman pada era globalisasi seperti saat ini. Literasi budaya menjadi salah satu hal yang penting untuk meningkatkan pemahaman, pengetahuan dan wawasan seseorang. literasi budaya berbasis kearifan lokal membantu peserta didik dalam memahami setiap konsep dalam materi sehingga bekal pengetahuan yang diperoleh peserta didik tidak hanya sampai pada pengetahuan saja, tetapi juga dapat diimplementasikan peserta didik dalam wujud praktik diluar sekolah.

Pendidikan Sekolah Dasar sangat bertanggung jawab atas apa yang terjadi di dunia literasi Pendidikan, karena Pendidikan Sekolah Dasar bertugas menjadikan peserta didiknya menjadi manusia yang progresif, efektif, kreatif dan menyikapi/mencari solusi pada masalah di dunia khususnya pada dunia pendidikan. Namun, sekarang ini kata literasi mungkin asing di kuping para peserta didik, yang paham dan tahu hanya peserta didik-peserta didik yang jurusannya bergulat dalam dunia baca dan tulis. Hal ini adalah bentuk kegagalan Pendidikan Sekolah Dasar meimplikasikan visi dan misinya. Saat ini yang terjadi malah keadaan terbalik, yaitu nirliterasi, kondisi dimana budaya di suatu tempat jauh dari kegiatan baca tulis dan meningkatkan suatu pengetahuan, akibatnya yang seharusnya Pendidikan Sekolah Dasar tempat mencari "*Agen of Change*" atau pun "*Iron Stock*" namun berubah tak ada lagi yang bisa diharapkan. Golongan nirliterasi ini pada umumnya itu tidak akan mampu mengambil sebuah keputusan politis apalagi tindakan.

Sudah saatnya Pendidikan Sekolah Dasar menjadi suara-suara harapan yang siap dicanangkan dengan nyata. Mari bangun kembali budaya ini dengan efektif karena tak ada bangsa maju tanpa tingginya minat anak bangsa terhadap literasi. Semua bisa memulai dari hal terkecil dengan membaca hal-hal yang baik dan berkualitas. Karena bangsa ini pun pernah punya catatan literasi yang mengguncang dunia bahkan bangsa ini merdeka lewat suara-suara dan tulisan-tulisan.

Indonesia sendiri hampir setiap daerah memiliki berbagai suku, seni, agama, adat istiadat dan kearifan lokal, sehingga perlu disikapi dengan hati hati dalam menanggapi tren perubahan abad ke-21. Menjunjung tinggi nilai-nilai leluhur dan kehidupan sosial bangsa Indonesia perlu ditanamkan sebagai identitas dan benteng pertahanan agar budaya bangsa tidak terkorosi. Oleh karena itu, untuk level Pendidikan Sekolah Dasar, topik atau tema teks dapat pula berkaitan dengan budaya daerah masing-masing yang mungkin memiliki perbedaan yang cukup kontradiktif dengan budaya yang ada di daerah lain. Tujuannya adalah untuk membentuk pemahaman kepada mereka bahwa budaya di setiap belahan daerah berbeda-beda dan kadang bertolak belakang. Oleh karena itulah,

diperlukan sikap menghargai dan menghormati pada perbedaan tersebut. Teks tentang konten budaya, baik budaya lokal maupun budaya luar dapat diseimbangkan porsinya dengan teks yang bermuatan kesehatan, ekonomi, politik, dan lain-lainnya.

Kegiatan membaca lainnya yang dapat dikaitkan dengan literasi budaya adalah membaca cerita rakyat. Melalui kegiatan ini, peserta didik diajak untuk membaca dan menganalisis beberapa cerita, baik novel, cerpen, maupun karya sastra lainnya yang mengandung nilai-nilai budaya. Dosen dapat menugaskan peserta didik membaca beberapa karya sastra yang telah diidentifikasi sebelumnya memiliki konten yang sarat dengan nilai-nilai budaya di dalam ceritanya.

Literasi budaya juga dapat diimplementasikan melalui tugas-tugas peserta didik. Sebagai contoh, peserta didik ditugaskan untuk mementaskan pertunjukan seni dengan mengambil tema tentang budaya-budaya lokal. Sebelum pertunjukkan ditampilkan, dosen mendorong peserta didik untuk membentuk bengkel seni di Pendidikan Sekolah Dasar sebagai wadah dalam berlatih peran dan seni pertunjukannya. Tema-tema teater atau seni pertunjukannya dapat diambil dari cerita atau legenda dari suatu daerah tertentu. Di samping itu juga, peserta didik dapat pula diarahkan untuk menulis cerita sendiri yang bersifat kontemporer dengan berdasarkan tragedi atau kejadian di masa kini yang tentunya masih berkaitan dengan budaya di Indonesia (Hirsch, 2018).

Literasi budaya sangat penting peranannya dalam menjaga dan membangun hubungan sosial. Artinya, timbulnya eksklusivitas kelompok dan sikap intoleran dapat dikikis dengan meningkatkan keberliterasian dalam budaya. Merebaknya kasus diskriminasi dan penghinaan terhadap kelompok minoritas merupakan salah satu bentuk tidak adanya literasi budaya yang tertanam dalam tiap-tiap anggota masyarakat. Mengingat pentingnya literasi budaya, perlu dilakukan upaya yang nyata khususnya dalam proses pembelajaran di Pendidikan Sekolah Dasar.

Berdasarkan hasil kajian tersebut ditemukan bahwa ada 3 Hal terkait pentingnya literasi budaya berbasis kearifan lokal di Pendidikan Sekolah Dasar. Tiga hal tersebut adalah 1) melestarikan tradisi daerah yang ada agar tidak dimakan zaman 2) dapat menumbuhkembangkan kemampuan berliterasi 3) dapat menerapkan nilai-nilai budaya yang sudah tertanam sebelumnya. Dari hasil kajian tersebut dapat disimpulkan bahwa literasi budaya berbasis kearifan lokal sangatlah penting untuk diterapkan pada Pendidikan Sekolah Dasar sebagai Gerakan Cinta Bahasa Indonesia (GCBI) untuk memupuk rasa cinta akan budaya Indonesia dan tetap mengutamakan bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional. Oleh karena itu, pentingnya literasi budaya berbasis kearifan lokal di Pendidikan Sekolah Dasar perlu untuk dilakukan penelitian lebih lanjut.

SIMPULAN

Literasi budaya merupakan jenis literasi yang vital untuk ditanamkan pada peserta didik. Literasi budaya merupakan kemampuan individu dalam memahami, menghargai, dan memaknai adanya keberagaman di lingkungannya. Keberagaman budaya merupakan aspek yang tidak dapat dihindari pada era globalisasi. Bahkan, memasuki era revolusi industri 4.0 saat ini kemampuan literasi budaya mutlak diperlukan sebagai modal atau

bekal untuk hidup dan bekerja sebagai masyarakat global. Hal tersebut menjadi alasan diperlukan upaya nyata dalam mengimplementasikan literasi budaya di lembaga pendidikan, khususnya Pendidikan Sekolah Dasar. Salah satunya dapat dilakukan dengan pengintegrasian literasi budaya dalam belajar mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprinta, Gita. *Fungsi Media Online sebagai Media Literasi Budaya bagi Generasi Muda*. The Messenger, Vol. 5, No. 1, 2013.
- Auzuña, Anita. Teacher Competences for Facing Challenges of Globalisation in Education. *Journal of Education Culture and Society*, Vol. 2, No. 2, Depdikbud. 1995. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Hirsch, E. D. *Cultural Literacy: What Every American Needs to Know*. Boston: Houghton Mifflin, 1987.2018. doi:10.15503/jecs20182.24.37.
- Keraf, A.S. 2002. *Etika Lingkungan*. Kompas. Jakarta. 322 hal.
- Literasi Budaya di Sekolah Dasar. *Jurnal Sekolah Dasar: Kajian Teori dan Praktik Pendidikan*, Vol. 27, No. 1, 2018. hlm.1–9. doi:10.17977/um009v27i12018p001.
- Punaji Setyosari. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Jakarta:Kencana Prenadamedia Group.
- Soekanto, Soerjono. 1986. *Pengantar Penelitian Sosial*. Jakarta: UI Press.
- Soerjono Soekanto. 1991. *Sosiologi suatu Pengantar*. Jakarta: Raja GrafindoPersada.
- Taneko, soleman B, 1986. *Konsepsi System Sosial dan System Sosial Indonesia*. Jakarta: Fajar Agung.
- Triyono. 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Ombak.
- WEF (World Economic Forum). *New Vision for Education: Unlocking the Potential of Technology*. Davos: WEF dan The Boston Consulting Group, 2015.